

Ro Fina Dacosta

by UNITRI Press

Submission date: 28-Sep-2023 07:18PM (UTC-0700)

Submission ID: 1994428096

File name: Ro_Fina_Dacosta.docx (36.22K)

Word count: 2110

Character count: 13953

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS V SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
RO FINA DACOSTA
2018720070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
2023**

RINGKASAN

Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk mengambil keputusan mengenai evaluasi keterampilan menulis esai siswa sekolah dasar. Tujuan dari evaluasi khusus ini adalah untuk menilai bakat siswa SDN Merjosari 3 yang telah tercantum dalam berita.

Informasi mengungkapkan penurunan pemanfaatan analisis. Pendekatan penelitian inkuiri kontekstual subjektif digunakan sebagai metode eksplorasi. Rapat, dokumentasi, dan tinjauan dokumentasi untuk siswa adalah cara mengumpulkan informasi. Sumber informasi yang ditangani dan pendekatan triangulasi yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi bersifat wajib dan opsional.

Berdasarkan temuan pertemuan dengan Ibu Ismoyowati S.Pd, penelusuran terhadap kemampuan menulis cerita eksposisi di SDN Merjosari 3 Kota Malang diketahui bahwa semua siswa mempunyai kemampuan tersebut, namun belum maksimal karena seberapa kecil tulisan siswa dan seberapa sering mereka menggunakan kata-kata yang salah eja. Kurangnya kemampuan membaca di kalangan siswa menjadi faktor yang menghambat mereka dalam menulis esai naratif. Mahasiswa memerlukan referensi yang mengetahui, menurut Ibu Ismoyowati S.Pd.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Karangan, Narasi, Siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Peraturan Nomor 20 Tahun 2003, pengajaran adalah suatu proses yang bertujuan dan terencana untuk menciptakan pengalaman belajar dan lingkungan belajar yang kondusif dengan tujuan untuk secara efektif memupuk kemampuan peserta didik dalam hal kekuatan, ketenangan, budi pekerti yang menonjol, pengetahuan, kepribadian yang terhormat, dan kesempurnaan. Keterampilan penting tanpa orang lain, masyarakat, negara, dan diri mereka sendiri. Baik di dalam maupun di luar ruang survei, terdapat beberapa hubungan pendidikan yang penting. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 20 Peraturan Negara Republik Indonesia Nomor 20 yang mengatur sistem sekolah negeri, pembelajaran merupakan cara yang paling khas bagi siswa untuk bekerjasama dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa menjadi landasan dalam pembelajaran. Mahasiswa sarjana dapat didorong untuk berpartisipasi dalam tugasnya melalui hubungan antara instruktur dan siswa (Setyawati et al., 2021).

Pelatihan merupakan wadah berkumpulnya masyarakat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang SDM (Sugiharto, 2022). Kehidupan manusia mendapat banyak manfaat dari pendidikan. Dengan adanya bantuan lembaga pendidikan, diharapkan Indonesia dapat memperlakukan warganya secara adil dan bersaing dengan negara lain dalam hal ini (Sugiharto, F.B, 2022). Kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan keadaannya saat ini juga dipengaruhi oleh pendidikannya. Ada beberapa peluang pendidikan, termasuk

mengajar bahasa Indonesia. Dalam komunikasi tertulis dan lisan, bahasa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari (Sugiharto, F.B., 2020).

Memanfaatkan ilmu yang diperoleh melalui persiapan merupakan upaya yang disengaja seseorang untuk mempelajari hal-hal baru, yang kemudian dapat memberikan pemahaman baru dan mempersiapkan setiap orang untuk maju. Menurut Omeri (2015), perencanaan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak boleh diabaikan. Dalam mempelajari gambar berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), siswa harus memiliki sejumlah keterampilan unggul, antara lain kemampuan membaca, menulis, dan mendengarkan dengan cermat. Menurut Sugiharto, F.B., dan Wicaksono (2002), menulis merupakan keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan melalui latihan menulis yang ekstensif. Akibatnya, keterampilan menulis dianggap sulit untuk dikuasai. Menulis merupakan keterampilan praktis dan ekspresif yang membedakan kemahiran berbahasa Indonesia dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, mendengarkan, dan menghasilkan karya inovatif. Selain itu, menulis mengharuskan Anda mengungkapkan pendapat, ide, perasaan, dan kemampuan, sehingga menulis merupakan keterampilan yang sangat menantang (Sugiharto, F.B., 2022).

Materi pembelajaran bahasa Indonesia KTSP 2006 memuat beberapa penilaian kompetensi yang fokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa dari sudut pandang fonetik dan non-etimologis. Untuk sekolah dasar tingkat V, sumber belajar bahasa Indonesia digunakan untuk mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengkonstruksi teks berurut, meliputi bingkai topik, arsip, penekanan, rima, dan huruf yang bervariasi. Mahasiswa diharapkan mempunyai pilihan untuk fokus pada unsur etimologis dalam gaya penulisan bahasa Indonesia

yang sesuai dan memuaskan, seperti ejaan, huruf kapital, dan garis bawah, dalam beragam tugas menulis ini. Hal ini dibahas pada semester pertama mata kuliah Keterampilan Menggambar Esensial Bahasa Indonesia Kelas V, yang juga mencakup penulisan artikel tentang beberapa topik utama dengan fokus pada penggunaan huruf besar, garis bawah, dan ejaan. Untuk lebih mengembangkan kemampuan menulisnya, siswa sekolah dasar hendaknya dihadapkan pada pesan-pesan yang beragam. Mahasiswa seringkali memberikan temuan, pengalaman, dan pengecualian berdasarkan jenis kombinasi ketika mereka fokus pada berbagai jenis artikel. Hubungan imajiner itu mirip dengan sebuah rekaman. Karangan yang menggambarkan peristiwa pada suatu momen tertentu disebut karangan naratif. Pilihan untuk memasukkan komponen tindakan harus tersedia bagi penulis esai karya impian untuk memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka benar-benar mengalami kejadian tersebut saat membaca makalah mimpi yang terekam di atas kertas.

Keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan pragmatis adalah mengarang. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi ekspresif karena menulis adalah hasil pikiran dan perasaan yang dapat diungkapkan melalui kemajuan mekanis halus yang dilakukan oleh gerakan tangan kita. Hal ini juga berguna karena, hingga tersedia untuk umum dalam bentuk cetakan, ini adalah metode yang paling diterima secara luas dalam menampilkan suatu unit bahasa sebagai sebuah karya yang sah. Dengan demikian, tulisan sering kali dirujuk sebagai produk gagasan seseorang yang mungkin dapat dipahami orang lain (Sardila, 2015).

Praheto dkk, (2017) Menulis, khususnya kemampuan mendengarkan, berbicara, memahami, dan mengarang hendaknya menjadi salah satu keterampilan

berbahasa yang dominan. Kemampuan mengarang merupakan salah satu dari empat kemampuan yang paling sulit dikuasai karena memerlukan waktu dan tenaga. Ketidaktertarikan siswa dalam membaca menjadi salah satu faktor yang menyulitkan menulis karena pada dasarnya mengakibatkan mereka banyak menulis jargon di atas kertas. Hal ini berdampak pada kemampuan menulis siswa. Salah satu pendapat yang mendukung hasil karya siswa yang dicetak dalam bentuk fisik adalah jargon. Keempat keterampilan ini sebenarnya saling mempengaruhi satu sama lain. lainnya. Siswa harus memiliki keterampilan tertentu, seperti pengetahuan tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana mengungkapkan gagasan, pertimbangan tulisan apa yang akan dilihat, dan kemampuan menulis artikel melalui latihan menulis, agar mempunyai pilihan untuk menulis dan menyampaikan hal-hal yang luar biasa. komposisi.

Afrika; Karanto, (2013) Menulis merupakan kegiatan menantang yang menggunakan kata-kata, namun juga berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan kepada khalayak luas. Hal ini menekankan bagaimana menulis adalah berkomunikasi dengan diri sendiri, diungkapkan oleh emosi dan dibatasi oleh wawasan. Oleh karena itu, menulis adalah suatu proses menyebarkan karya tulis yang mencerminkan gagasan dan pemikiran agar dapat dibaca oleh masyarakat luas.

Murni, (2018) salah satu aspek pendidikan adalah mengembangkan keterampilan menulis. Perkembangan keterampilan berbahasa siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh pelatihan mereka dalam pengalaman formatif karena membaca dan menulis dipandang sebagai ibu dari keterampilan. Tujuan utama

pelatihan bahasa adalah untuk membantu orang meningkatkan kapasitas dasar mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Menurut Irma (2014), menulis merupakan suatu cara bertindak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena individu sering menggunakan kemampuan berbahasanya melalui komunikasi lisan dan tulisan. Kekuatan untuk mencipta adalah salah satu keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai keunggulan yang tak tertandingi. Menulis tentu bukan suatu tugas yang mudah, namun mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa selain berbicara dan memahami. Pada dasarnya, keterampilan menulis bergantung pada kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Penelitian dasar pendukung eksplorasi Wibowo (2020) dengan judul penelitian kemampuan menyusun artikel cerita topik bahasa Indonesia masih minim dikarenakan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 5 SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang ketika menggunakan model bahasa Indonesia dengan materi menulis. Mayoritas siswa ini hanya mengetahui cara menulis makalah fiksi dan tidak siap untuk menulis laporan yang bermanfaat. Siswa bukannya tidak tertarik atau tidak aktif ketika menulis artikel naratif, namun mereka masih ragu mengenai kata-kata yang tepat untuk digunakan dalam mengungkapkan ide-ide mereka, semua hal dianggap sama. Tema utama novel ini bergeser sepanjang narasi. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diterapkan sudah banyak yang dipelajari dan pembelajaran yang terlalu terfokus pada pembelajaran menulis makalah naratif, memerlukan keberagaman dan menghindari penggunaan alat atau media pembelajaran yang menarik. Akibatnya siswa tidak lagi termotivasi untuk belajar.

3 Di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, Novianti (2016) kesulitan belajar menulis makalah di kelas IV. Berdasarkan temuan pretest, sebagian besar siswa belum mempunyai konsep bagaimana menulis berita. Dalam situasi saat ini, terdapat beberapa faktor seperti berikut ini yang berkontribusi terhadap buruknya kinerja siswa seperti terlihat pada kertas rangkap tertulis: 1) Kesulitan siswa dalam menemukan ide-ide yang terkandung dalam narasi teks cetak. 2) Siswa kesulitan menulis makalah yang mengikuti aturan organisasi kearsipan. 3) Siswa belum memahami ciri-ciri kertas diari. 4) Siswa kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menulis esai imajinatif. 5) Saat menulis eksposisi, siswa kesulitan untuk memiliki pemahaman dasar tentang cara menggunakan ejaan dan tata bahasa dengan benar. 6) Menyadari betapa sulitnya membuat cerita ilustratif di kelas karena keterbatasan media dan paradigma pembelajaran.

1 Untuk Siswa Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara tema Aisah A (2021), melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis makalah cerita. Berdasarkan penelitian, 1 siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara umumnya memiliki bakat di bawah standar yang terdokumentasi dalam makalah penelitian hard copy. Detail umum dalam mensurvei setiap perspektif adalah bahwa kepuasan memiliki nilai rata-rata 1,5 (kurang), kebahagiaan dalam hubungan memiliki nilai rata-rata 1,3 (kurang), struktur linguistik memiliki nilai rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4 (kurang), dan pelengkap ejaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 1 (kurang). Rata-rata diantara kelima sudut pandang tersebut adalah 1,4 (kurang).

Berdasarkan observasi, pertemuan yang dilakukan di SDN Merjosari 3 Kota Malang dengan Ibu wali kelas kelas V, serta taktik pamer yang kurang efektif dapat

mengganggu proses pendidikan dan membuat siswa merasa lelah dan kehilangan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan menulis karangan persuasif dan setting kelas yang tidak sesuai, yang mungkin menyebabkan siswa sering merasa lelah saat belajar di kelas. Selain itu, mereka lebih bersemangat dengan aktivitasnya sendiri, seperti bermain dengan rekan kerja dan mengobrol dengan teman. ⁴ Jika hal ini dibiarkan terus menerus, siswa akan kehilangan kesempatan besar untuk belajar bahasa Indonesia dan merasa tidak puas dengan materi pelajaran, termasuk kebutuhan untuk menulis artikel. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan menurun yang berdampak pada hasil belajar siswa pada saat jam pelajaran.

Di SDN Merjosari 3, setiap pengajar kelas, dari yang paling berpendidikan rendah hingga yang paling berpendidikan, sudah mulai menulis makalah. Keterampilan menulis yang rendah menghalangi siswa untuk mampu menulis makalah akun di kelas yang lebih rendah. Karena banyak siswa di kelas tinggi yang sudah bisa membaca dan membuat, maka kemampuan menulis artikel dongeng mereka lebih baik dibandingkan siswa di kelas rendah. Kenyataannya, kemampuan menulis dan memproduksi untuk menulis akun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis akun secara keseluruhan siswa. sedangkan masyarakat kaya bisa menulis lebih baik dibandingkan masyarakat kelas bawah.

Penting untuk mengembangkan keterampilan menulis, dan salah satu keterampilan tersebut adalah kemampuan menyusun eksposisi cerita yang efektif. Mempelajari seni menyusun eksposisi dongeng berarti menghasilkan atau menyusun narasi yang benar atau sesuai dengan situasi saat ini. Gelar ini diperkenalkan pada pembelajaran pembuatan konten di kelas V SDN MERJOSARI

dengan komposisi yang halus dan jelas. dengan memusatkan perhatian pada tujuan dan ragam pembaca, penggunaan ejaan dan aksentuasi, serta penggunaan bahasa yang sesuai. Kompleksitas materi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan menulis makalah cerita khususnya di sekolah dasar perlu diprioritaskan dan dikembangkan agar siswa kompeten dan berbakat menulis narasi eksposisi sesuai dengan perluasan atau peraturan yang berlaku.

¹⁰ Berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa kelas V SDN Merjosari Tahun 2023**”.

⁴ **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan strategi isu di atas, maka tujuan dari usulan ini adalah untuk menentukan:

1. Se jauh mana kemampuan siswa SDN Merjosari 3 menulis artikel berita?
- ⁹ 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa SDN Merjosari 3?

C. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Penggunaan perluasan dan batasan masalah berikut ini digunakan untuk memfokuskan hasil pemeriksaan:

1. Ruang Lingkup

- a) Dalam penyelidikan ini digunakan Strategi Eksplorasi Investigasi Kontekstual Subjektif.
- b) Investigasi ini terfokus pada SDN Merjosari 3 Malang.
- ¹³ c) Tes ini diberikan kepada siswa kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang.

2. Batasan masalah

Untuk memastikan bahwa eksplorasi tidak menyimpang dari tujuan eksplorasi dan berjalan sebagaimana mestinya, batasan penelitian harus ditetapkan berdasarkan konteks pemeriksaan, tujuan penelitian, dan ruang lingkup eksplorasi. Batasan ini harus sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada SDN Merjosari 3 kelas V semester ganjil
2. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis laporan keuangan di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dengan memberikan informasi mengenai kemampuan menulis dongeng eksposisi akan bermanfaat untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata kuliah bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Khususnya di kelas bahasa Indonesia, guru menerima pengaturan yang dapat mendukung terciptanya pengalaman mengajar dan pendidikan yang kuat.

c. Bagi penulis

Dapat menumbuhkan informasi dan mengembangkan data yang telah dikumpulkan dari alamat, menciptakan tahapan yang logis.

d. Bagi para akademisi

Dapat dijadikan bahan diskusi terkait temuan penelitian tentang evaluasi kemampuan siswa menulis artikel akun.

e. Bagi peneliti lebih lanjut

Hal ini mungkin dapat menjadi masukan yang berharga untuk penelitian selanjutnya mengenai topik evaluasi kemampuan menulis siswa untuk tugas akuntansi.

Ro Fina Dacosta

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	repository.upi.edu Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	repository.um.ac.id Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	www.neliti.com Internet Source	1%
9	a-research.upi.edu Internet Source	<1%

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
14	pelangiindonesia2013.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
16	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Ro Fina Dacosta

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
